Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha
Vol. 8(2), pp. 51-xx, 2018
p-ISSN : 2613-960x ; **e-ISSN :** 2613-9596
https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPSP/index

TAS *GEGANDEK* DESA LOYOK KECAMATAN SIKUR LOMBOK TIMUR

Muhammad Erwin, I Ketut Sudita, I Nyoman Sila

Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia
Email: muhammaderwin995@gmail.com,ketut_sudita@ymail.com, nyoman.sila@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan; (1) Bahan dan alat dalam memproduksi tas *gegandek* di Desa Loyok kecamatan Sikur Lombok Tmur, (2) Proses pembuatan tas *gegandek* di desa Loyok Kecamatan Sikur Lombok Timur, (3)Motif hias yang diterapkan pada kerajinan tas *gegandek* di desa Loyok kecamatan Sikur Lombok Timur. Subjek penelitian adalah perajin tas*gegandek* di desa Loyok kecamatan Sikur Lombok Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, teknik dokumentasi dan teknik kepustakaan.Hasil penelitian menunjukkan (1) Bahan yang digunakan, (a)Bambu Tali,(b) Cat, (c) Tali rotan dan nilon, (2) Alat yang digunakan (a) Gergaji, (b) *Bateq*/golok, (c)Maje, (d) Pengkeres,(e)Meteran, (f) kuas cat (3) Proses pembuatan tas *gegande*k (a) Proses pemilihan bambu, (b) Proses pengolahan bambu, (c) Proses pengirisan, (d) Proses pengecatan,(e) Proses menganyam (f) Proses pembuatan anakan tas, (g) Proses pembuatan tali, (4) Motif hias yang sering diterapkan (a) Motif hias bunga pihuntuan, (b) Motif hias pihuntuan tertutup, (c) Motif hias mata walik, (d) Motif hias kepang pihuntuan, (e) Motif hias bunga gambir, dan (f) Motif hias hiumpik. (5) simpulan

Kata kunci : Kerajinan, Tas *gegandek*, Motif hias

ABSTRACT

This research aimed to describe (1) the materials and tools in producing *gegandek* bag at Loyok Village, Sikur, East Lombok, (2) the process of making *gegandek* bag at Loyok Village, Sikur, East Lombok, (3) the decorative motifs applied to crafts *gegandek* bag at Loyok Village, Sikur, East Lombok. The object of this research was the *gegandek* bag craft located at Loyok Village, Sikur, East Lombok. This was a descriptive-qualitative research. The data of this research were collected with observation, interview, documentation techniques and literary techniques.The result of the research showed that (1) the materials used, (a) bamboo string, (b) paint, (c) rattan string and nyilon, (2) the tools used, (a) saw, (b) machete, (c) maje, (d) pengkeres, (e) gauge, (f) paint brush. (3) the process of making *gegandek* bag, (a) selection of bamboo, (b) bamboo processing, (c) slicing process, (d) painting process, (e) plaiting process, (f) the process of making bag till, (g) the process of making string. (4) the decorative motifs applied to crafts *gegandek* bag (a) bunga pihuntuan motif, (b) pihuntuan tertutup motif, (c) mata walik motif, (d) kepang pihuntuan motif, (e) bunga gambir motif, dan (f) hiumpik motif. (5) conclusion

Keywords: Craft, *Gegandek* Bag, Decorative Motifs

PENDAHULUAN

Lombok adalah salah satu pulau yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Pulau Lombok terdiri dari empat kabupaten, yakni Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Lombok Timur. Di Lombok Timur banyak terdapat produk-produk kerajinan. Kerajinan di Lombok Timur cukup beragam jenisnya, di antaranya adalah kerajinan gerabah yang terletak di Desa Masbagek Utara, kerajinan rotan di Desa Suradadi, kerajinan *tembolak* di Desa Kabar Sakra, dan kerajinan bambu di Desa Loyok. (Ratmaja, 1998 : v)

Pembuatan anyaman bambu terletak di desa Loyok. Desa Loyok terletak di kecamatan Sikur, sekitar 14 km dari arah barat kota Selong Lombok Timur. Desa Loyok dapat di jangkau dengan sarana transfortasi umum. Produk-produk kerajinan yang dibuat oleh warga Desa Loyok, selain dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari produk anyaman bambu Desa Loyok juga dapat dijadikan sebagai cendramata.

Karena nilai seni dan keunikannya, kita dapat jumpai produk anyaman bambu Desa Loyok menghiasi kamar-kamar hotel berbintang dan kantor-kantor pemerintah. Kerajinan anyaman bambu ini juga telah berhasil menembus pasar ekspor. Seiring kemajuan zaman kerajinan bambu mengalami pasang surut, karena dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tas *gegandek* memiliki keunikan tersendiri yakni selain bahannya dibuat dari bahan alam juga memiliki keragaman motif hias, terlebih lagi pemesan tas *gegandek* bisa membuat tulisan nama pemesan itu sendiri.

Untuk peroses pembuatan tas *gegandek* sendiri, tidak langsung dibuat ketika bambu selesai ditebang, melainkan melalui beberapa peroses yang memakan waktu tidak sedikit bahkan sampai satu minggu lebih kemudian peroses tas *gegandek* bisa dibuat.

Karena keunikan tas yang dibuat dari bahan alam dan juga perosesnya yang memakan waktu berhari-hari hal ini membuat produk-produk tas *gegandek* menarik untuk diteliti dari segi proses, motif, hingga tas yang dihasilkan. Selain itu peneliti produk yang dihasilkan perajin di desa Loyok ini bisa di kenal atau lebih diketahui banyak orang melalui tas yang dihasilkan tersebut.

Tas yang dihasilkan di desa Loyok kecamatan Sikur Lombok Timur, tergolong sebagai seni rupa terapan, di mana produknya lebih memiliki sifat fungsional. Seni rupa terapan (*applied art*) adalah karya seni rupa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang mengandung nilai fungsi, termasuk fungsi praktis, fungsi praktis adalah karya seni yang tujuan pokok pembuatannya ditujukan sebagai benda pakai misalnya, perabotan rumah tangga serta termasuk tas *gegandek* yang di hasilkan di Desa Loyok. Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut: 1) Apa saja bahan dan alat yang di gunakan dalam pembuatan tas *gegandek* di desa Loyok kecamatan Sikur, Lombok Timur ? 2) Bagaimana perose pembuatan tas *gegandek* di desa Loyok kecamatan Sikur, Lombok Timur ? 3) Motif hias apa saja yang di terapkan pada tas *gegandek* di Desa Loyok kecamatan Sikur, Lombok Timur ?

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk : 1) Untuk mendeskripsikan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat tas *gegandek* di desa Loyok kecamatan Sikur, Lombok Timur. 2) Untuk mendeskripsikan proses pembuatan tas *gegandek* di desa Loyok kecamatan Sikur, Lombok Timur. 3) Untuk mendeskripsikan motif hias yang di terapkan pada tas *gegandek* di desa Loyok kecamatan Sikur Lombok Timur.

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak diantaranya : 1) Bagi penulis Menambah pengetahuan tentang bagaimana proses pembuatan tas *gegandek* di desa Loyok kabupaten Lombok Timur. 2) Bagi masyarakat Penelitian ini dapat menjadi

sumber informasi yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Dapat dijadikan bahan rujukan untuk masyarakat khususnya tentang tas *gegandek.* 3) Bagi lembaga Penelitian ini dapat dijadikan arsip danbahan informasi apabila dibutuhkanuntuk bahan perkuliahan yangmenyangkut masalah kerajinan tangan kehususnya tas *gegandek.*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha memberikan pemaparan yang menekankan pada menganalisis data yang ada di lapangan.dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu. Penelitian deskriptif ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu dengan mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja .Peneliti yang memasuki lapangan berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang diselidikinya. Subjek dari penelitian ini ialah lima orang perajin yang berada di desa Loyok. Objek dari penelitian ini ialah para perajin di desa Loyok di tentukan dengan teknik purposive sampling.

Tahapan terakhir setelah semua data terkumpul yaitu melakukan penysusunan hasil penelitian tentang tas gegandek di Desa Loyok Kecamatan Sikur Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Penulisan penelitian ini berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan setelah malalui beberapa tahapan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dan diakhiri dengan penyusunan hasil penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif, sehingga diperoleh hasil pengamatan tentang kerajinan tas *gegandek* di Desa Loyok Lombok Timur, alat dan bahan, proses pembutan dan motif yang sering diterapkan pada tas *gegandek.*

PEMBAHASAN

Alat dan Bahan Yang Digunakan

Di desa Loyok, Sikur Lombok Timur, alat dan bahan yang dipakai dalam bekerja oleh perajin-perajin bambu kehususnya kerajinan tas *gegandek* merupakan alat yang bisa di bilang sering kita jumpai di kehidupan sehari-hari seperti golok, gergaji dan lain-lain.

a) Gergaji

Gergaji merupakan perkakas berupa besi tipis bergigi tajam yang digunakan untuk memotong bambu atau kayu. Ada dua jenis gergaji, gergaji manual dan gergaji mesin atau listrik.

Gergaji yang digunakan oleh perajin tas *gegandek* di desa Loyok kecamatan sikur ini merupakan gergaji yang fungsinya secara manual, panjang 55 – 60 cm dengan jumlah mata gergaji 125 buah mata gergaji.

Gambar 1. gergaji
(Foto oleh : Muhammad Erwin)

b) Golok *(bateq)*

Bateq merupkan alat yang digunakan untuk membelah bambu setelah di potong. *Bateq* bentuknya seperti pisau besar dan sering digunakan untuk alat berkebun. Ukuran, berat, dan bentuknya bervariasi tergantung ukurannya. *Bateq* biasanya dibuat dari besi saja baja karbon yang lebih lunak dari pada pisau, yang ada. Ini membuatnya mudah untuk diasah tetapi membutuhkan pengesahan yang lebihsering.

Gambar 2. Golok *(bateq*)
(Foto oleh : Muhammad Erwin)

c) maje (pisau kecil)

Maje merupakan alat yang digunakan untuk membilah bambu sebelum di haluskan. Maje berbentuk seperti pisau kecil tetapi bentuknya lebih unik dari pada pisau, dan lebih ramping dan hampir menyerupai taring. *Maje* terbuat dari besi dan ada beberapa maje bervariasi.

Gambar 3. Maje
(Foto oleh : Muhammad Erwin)

d. pengkeres

Pengkeres merupakan alat yang digunakan untuk menghaluskan atau meraut bambu yang sudah dibilah menjadi potongan-potongan kecil. Pengkeres bentuknya mirip dengan maje tetapi bentuknya lebih runcing dan lebih tajam.

Gambar 4. pengkeres
(Foto oleh : Muhammad Erwin)

e) meteran

Meteran merupakan alat yang digunakan untuk mengukur panjang bambu, panjang sisitan bambu, ukuran anyaman , jari-jari dan ukuran tas *gegandek*. Alat ukur dapat dijumpai dalam berbagai bentuk dan ukuran. Bahan alat ukur ada yang terbuat dari kayu, kain, plastik dan juga dari plat besi.

Gambar 5. meteran
(Foto oleh : Muhammad Erwin)

f) kuas cat

Kuas cat merupakan alat yang digunakan untuk mengecat tembok, besi, kayu dan lain sebagainya. Ada beberapa jenis kuas yang sering kita jumpai yaitu kuas kasar dan kuas yang halus dan ada kuas yang digunakan khusus untuk melukis.

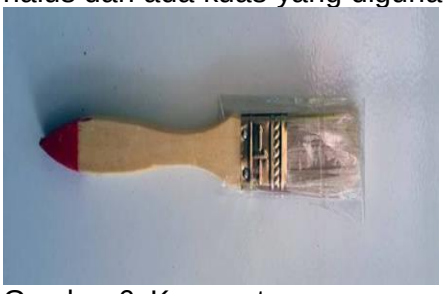

Gambar 6. Kuas cat
(Foto oleh : Muhammad Erwin)

g) bambu tali

Bambu merupakan bahan pokok yang digunakan oleh semua perajin bambu, namun tidak semua bambu bisa digunakan untuk dibuat kerajinan. Bambu tali atau bambu apus merupakan jenis bambu yang tersebar luas di Indonesia dan asia teropis yang memiliki serat yang paling halus di antara bambu-bambu yang lainnya, sehingga cocok dijadikan sebagai bahan kerajinan anyaman.

Gambar 7. Bambu tali
(Foto oleh : Muhammad Erwin)

h) cat

Cat merupakan produk atau bahan yang digunakan oleh para perajin bambu kehususnya tas *gegandek* di desa Loyok kecamatan Sikur untuk memperindah dan mempercantik tas *gegandek* atau produk kerajinan tersebut.

Gambar 8. cat
(Foto oleh : Muhammad Erwin)

i) tali rotan atau nilon

Tali merupakan bahan terakhir yang dibutuhkan untuk membuat tas *gegandek*. Untuk beberapa alasan ada beberapa pengerajin yang tidak bisa membuat tali sehingga alternatipnya memesan pada pengerajin lain untuk membuatkan tali dengan mengeluarkan biaya sebesar Rp;- 5000/permeter dan untuk tas yang berukuran besar biaya pertali yang dikeluarkan sebesar Rp;- 10.000/permeter dengan harga tas besar Rp:- 100.000 dengan ukuran lebar 25 cm dan tinggi 40 – 54 cm. Tali yang digunaka oleh pengerajin ada yang menggunakan tali nilon da nada yang dibuat dari penyalin atau rotan.

Proses Pembuatan Tas *Gegandek* desa Loyok

Dalam peroses pembuatan ada beberapa tahap yangperlu dilakukan antaranya:

a) peroses pemilihan bambu.

Bambu yang biasa dijadikan bahan anyaman bukanlah sembarang bambu. Bambu yang baik untuk digunakan memiliki serat yang halus. Bambu jenis ini biasanya disebut bambu tali. Istilah tersebut nampaknya muncul dikarenakan ketika bambu jenis ini diiris dan dijadikan sebagai tali ternyata wulet. Kewuletan ini antara lain dikarenakan bambu tali memiliki serat yang halus. Jika bambu tali terlalu tua, maka kewuletan seratnya menjadi menurun. Oleh karena itu, sebagai bahan pembuat anyaman, bambu yang digunakan adalah bambu yang masih muda, tetapi tidak yang terlalu muda. Bambu yang masih muda ketika di belah dan dijemur, akan mengkerut dan tidak baik untuk membuat anyaman. Selain itu bambu yang terlalu muda warnanya tidak cemerlang dan sedikit pucat keadaan yang menandakan bambu sudah siap ditebang untuk dijadikan sebagai bahan anyaman jika masih terlihat beberapa kelopak yang menempel pada batangnya.

b) peroses mengolah bambu. Dalam mengolah bambu ada beberapa tahap yang dilakukan antaranya: Pemotongan dan pembelahan bambu.

c) Pemotongan dan pembelahan bambu dilakukan untuk mendapatkan bagian-bagian yang digunakan untuk irisan.

d) Pengirisan Bambu yang sudah dibelah dan dibuang isi bagian dalamnya selanjutnya diiris. Dalam peroses pengirisan diperlukan ketelitian dan kejelian sehingga ketika mengiris bambu yang sudah dibelah dan dibuang bagian dalamnya tadi bisa menghasikan irisan yang halus, tipis dan merata.

e) pembagian Pengecatan irisan bambu. Setelah semua bambu diiris menjadi bagian yang tipis, irisan bambu tersebut kemudian dicat di bagian yang akan menjadi bagian luar dari prmbuatan tas *gegandek.* Setelah semua irisan dicat dengan warna cat yang diinginkan, kemudian irisan itu didiamkan sampai catnya benar-benar menempel pada permukan irisan bambu. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal irisan yang sudah dicat didiamkan selama 12 jam bahkan sampai 24 jam. Setelah peroses pengecat dan penjemuran irisan bambu diatas,

irisan bambu tersebut kemudian dibagi atau di belah-belah lagi menjadi beberapa belahan yang sangat kecil dengan ukuran irisan yang sudah dibelah adalah 2mm setiap belahannya.

f) Nembeq (menganyam)

Peroses *nembeq* ini dilakukan setelah semua pengolahan bambu telah selesai dilakukan dan sudah siap untuk membuat tas *gegandek.* Mula-mula beberapa bagian belahan irisan bambu diambil dengan cara saling menindih satu sama lain yakni lungsi menghadap dengan perajin dan pakan yang disusup-susupkan pada lungsi, menggunakan teknik anyaman dua sumbu atau sering di sebut dengan teknik anyaman sasaq, silang, anyaman tunggal. Anyaman ini dilakukan dengan cara menyilangkan dua sumbu setiap bilah silangkan dengan bilah lainnya sehingga terbentuk struktur bersilang.

Posisi menganyam dengan teknik anyaman sasaq ini tidak selalu harus lurus, melainkan bisa membentuk garis miring/diagonal. Selain menggunakan teknik anyaman sasaq beberapa pengerajin pada saat pertama membuat anyaman tas *gegandek* menggunakan teknik anyaman bilik atau anyaman kepang. Teknik ini juga sering disebut dengan menganyam dua-dua. Bahan-bahan akan dianyam dengan cara menyilang secara berurutan dan bersamaan , sama seperti teknik dasar anyaman sasaq perbedaanya adalah renggangan atau sela yang dimasuki bilah dalam menganyam lebih bervariasi. Cara menggunakan anyaman ini adalah dengan menganyam bahan-bahan dengan menyilang secara bergantian dari kiri kekanan. Namun biasanya yang sering digunakan pertama-tama saat membuat anyaman untuk alas tas *gegandek* adalah anyaman sasaq. untuk lebih jelasnya perhatikan gambar di bawah ini.

g) Pembuatan tali

Tali yang sering digunak oleh para perajin di desa Loyok kecamatan Sikur ada dua jenis tali yaitu tali nilon dan tali dari penyalin atau rotan. Jika tali sudah siap yang selanjutnya adalah meaplikasikannya kedalam tas dengan sebagai berikut :

a) Membuat lubang pada bagian bawah tas sejumlah dua buah lubang yaitu kiri dan kanan. Kemudian lubang di bagian kiri dan kanan tas dan lubang di bagian kiri dan kanan penutup tas,
b) Lubang pada bagian samping kiri dan kanan tas di masukkan anyaman rotan dianyam membentuk lingkaran. Hal yang sama dilakukan di lubang penutup samping kiri dan kanan kecuali pada lubang di bawah tas.
c) Ukur panjangnya tali yang digunakan untuk tas *gegandek* ini, namun ukuran yang sering di gunakan ialah 100 – 130 cm, untuk panjang tali.
d) Tali dimasukkan di bagian bawah lobang samping kiri dari luar ke dalam, kemudian bagian dalam tali yang dimasukkan diikat agar tali tidak keluar saat ditarik.
e) Kemudian tali dimasukkan dari samping kiri tas berlanjut ke penutup kemudian ke samping kanan penutup tas dan samping kanan tas hingga sampi ke lubang bawah bagian kanan tas. Kemudian ikat tali seperti saat pertama dilakukan tadi.

h) Anakan tas

Anakan tas merupakan isi yang berada di dalam tas yang berfungsi untuk menjaga tas tetap setabil artinya tas tidak akan mudah kisut atau mengkerut ke dalam. Untuk membuat anakan tas peroses atau langkah kerjanya sama dengan membuat tas *gegandek,* hanya yang membedakan ukuran, ukuran lembar bambu yang digunakan dan anakan tas ini tidak memiliki motif atau polos.

Motif yang di terapkan pada Tas *Gegandek*

a. motif hias bunga pihuntuan

Menganyam motif pihuntuan (bunga pihuntuan) merupakan pengembangan dari anyaman kepang. Jadi sangat gampang dikerjakan jika sudah menguasai teknik anyaman dasar kepang.

Gambar 9. Motif hias pihuntuan
(Foto oleh : Muhammad Erwin)

b. motif hias pihuntuan tertutup

Motif pihuntuan tertutup sering juga disebut motif pihuntuan tangkup. Karena “huntu” anyaman terdapat di dalam. Untuk membuat motif pihuntuan tertutup diperlukan 25 lungsi dan 19 pakan .

Gambar 10. Motif hias pihuntuan tertutup
(Foto oleh : Muhammad Erwin)

c. motif mata walik

Motif hias mata walik biasanya ditempatkan di bagian atas tas, di bagian tengah dan dibagian bawah tas. Di susun dengan susunan revetitif atau berulang-ulang. Motif hias mata walik ditempatkan di bawah dan atas tas *gegandek* dengan motif hias mata walik sejajar garis horizontal. Motif hias mata walik yang ditempatkan di bagian tengah tas dengan motif hias mata walik sejajar garis vertikal dan horizontal.

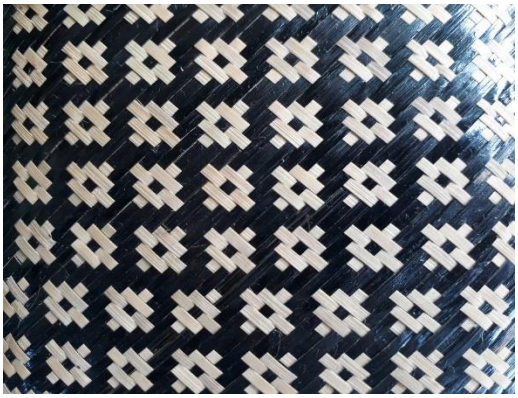

Gambar 11. Motif hias mata walik
(Foto oleh : Muhammad Erwin)

d. motif kepang pihuntuan

Pada perinsipnya, menganyang motif kepang pihuntuan sama dengan kepang biasa, hanya kepang pihuntuan diselingi dengan " huntu". Pola pakan yang timbul dalam kepang pihuntuan selalu berpola +1+2+2, sedangkan pakan yang menutup berpola -2-2-2.

Gambar 12. Motif kepang pihuntuan
(Foto oleh : Muhammad Erwin)

e. motif bunga gambir

Motif bunga gambir hamper sama drngan motif pihuntuan tertutup. Bedanya hanya terdapat pada motif di tengah-tengah.

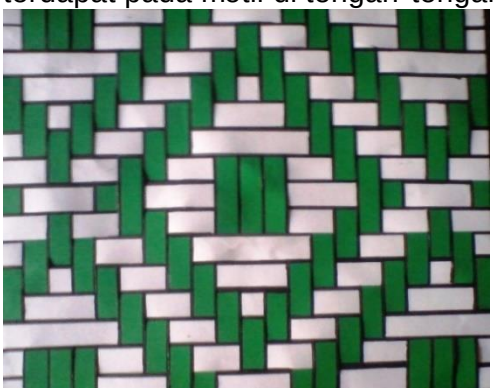

Gambar 13. Motif bunga gambir
(Foto oleh : Muhammad Erwin)

f. motif hiumpik

Motif ini berbentuk seperti garis lurus atau horizontal.

Gambar 14. Motif hiumpik
(Foto oleh : Muhammad Erwin)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan pada Bab IV, dapat disimpulkan hal-hal berikut. Alat dan Bahan yang digunakan di desa Loyok, Sikur Lombok Timur, alat dan bahan yang digunakan dalam bekerja oleh perajin-perajin bambu kehususnya kerajinan tas *gegandek* merupakan alat yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Alat dan bahan yang digunakan perajin dalam peroses pembuatan tas *gegandek.* a). Gergaji b). *Batek* (golok) c). Maje d). pengkeres e). Meteran dan f). Kuas cat. Dalam produk kerajinan bambu kehususnya dalam membuat tas *gegandek* di desa Loyok kecamatan Sikur Lombok Timur, ada beberapa bahan yang digunakan untuk membuat tas *gegandek*, antara lain: a). Tereng tali b). Cat c). Tali rotan dan nilon.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan. Dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka

Barker, Chris. 2014. *Kamus Kajian Budaya*. Yogyakarta : PT Kanisius.

Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.

Djelantik A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Penghantar.* Bandung: MSPI (Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia), kuBUku.

Kartono Ario, Nurhudi Utomo, dkk. 2007. *Kreasi Seni Budaya untuk SMA untuk kelas X*. Jakarta : Geneca Exact.

KREATIF (Kreasi Belajar Siswa Aktif). 2013. *Seni Budaya SMA/MA Kelas X Semester Genap*. Jawa Tengah: Viva Pakarindo.

Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

Narbuko, Cholid, dkk. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sachari, Agus. 2004. *Membangun Kreativitas dan Kompetensi Seni Rupa dan Desain SMA untuk kelas X*. Bandung: Erlangga.

Sulastianto, Hari. 1987. *Kerajinan Tangan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Takari, E. 1972. Epsilon grup. Kerajinan tangan

Oho gerha. Bandung Angkasa . Seni Kerajinan Bambu

Oho gerha. Bandung angkasa. Berbagai motif anyaman

Gie,The Liang.1976. GARIS BESAR Pengantardasarilueste ESTETIK (Filsafat keindahan). Fakultas Filsafat. Universitas Gadjah Mada.

Djlantik. 1990. Pengantar dasar ilmu Esttika jilid I Estetika Instruemental. Sekolah Tinggi Indonesia (STSI) Denpasar.

Dharsono, Sony Kartika. 2007 . bandung. Rekayasa Sains Bandung.
Ratmaja. 1998. Mataram, *kerajinan dan kesenian lombok*
Aw, sukiman. Dkk. 2004.*terampil berkarya seni rupa* . seni budaya smp kelas VIII dan Mts

SKRIPSI

Ardianty, alvia Quryana. 2016. " VISUALISASAI BENTUK DAN RANGKAIAN MATERIAL PADA STRUKTUR TAS KERAJINAN BAHAN ALAM TEMPURUNG KELAPA PRODUKSI ' BUTIK KELAPA WOOD AND COCONUT" DI KABUPATEN BELITAR. Jurusan Seni danDesain. Fakultas sastra, Universitas Negeri Malang.

Rahmanto, nurdin.2013 " ANALISIS MANAJEMEN PEMENUHAN PELANGGAN PADA INDUSTRI KRCIL MENENGAH PEMBUATAN TAS USAHA KECIL MENENGAH (UKM) jurusan Manajemen. SekolahTinggi ilmu manajemen.

Safitri, Ika Amalia. 2017. BATIK SASAMBO DI DESA REMBITAN, PUJUT, LOMBOK TENGAH. Jurusan Pendidikan Seni Rupa. Universitas Pendidikan Ganesha.

Amriadi, rido. 2016. KERAJINAN BESI DESA EMBUNG KARUNG KECAMATAN KOPANG LOMBOK TENGAH. Jurusan Pendidikan Seni Rupa. Universitas Pendidikan Seni Rupa.

SUMBER INTERNET

Https://id.m.wikipedia.org/wiki/tas(28 juli 2017, pukul 22.17 WITA)

Https://kbbi.web.id/tas(28 juli 2017, pukul 23.11 WITA)